

Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Dini Malaria Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan *Mass Blood Survey* (MBS) Pada Komunitas Pekerja Tambak di Hanura

Betta Kurniawan, Jhons Fatriyadi Suwandi, Susianti
Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Angka kejadian malaria yang tinggi di Hanura menjadi permasalahan bagi masyarakat setempat. Berdasarkan teori keilmuan dan pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab hal tersebut yaitu : persepsi masyarakat tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit malaria yang masih rendah serta masih terdapat kasus malaria pada khalayak sasaran yang tidak terdeteksi secara dini sehingga pengobatan malaria pada khalayak sasaran yang tidak tepat atau terlambat. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan persepsi masyarakat khususnya pekerja tambak tentang penyakit malaria dan juga penemuan kasus malaria di masyarakat dengan *Mass Blood Survey* (MBS). Kegiatan dilakukan dari bulan Februari sampai September 2020 di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran. Khalayak sasaran yaitu pekerja tambak yang berjumlah 45 orang. Metode dan Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit malaria serta *Mass Blood Survey* (MBS) dan pengobatan pada kasus positif yang ditemukan pada MBS. Hasil yang dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan persepsi pada khalayak sasaran dan pada pemeriksaan *Mass Blood Survey* (MBS) tidak ditemukan adanya kasus malaria positif.

Kata kunci: malaria, penyuluhan kesehatan, *Mass Blood Survey* (MBS)

Korespondensi: Dr. dr. Betta Kurniawan, M.Kes, | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 08232091552

PENDAHULUAN

Malaria merupakan permasalahan kesehatan utama di Indonesia. Kasus malaria di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 252.027 dengan jumlah kasus terbanyak terjadi di Papua berjumlah 103.298 kasus dan terendah di Bali dengan hanya 10 kasus. Angka Annual Parasite Incidence (API) yang merupakan jumlah kasus positif malaria per 1000 penduduk pada satu tahun berjumlah 0,99 per 1000 penduduk.¹

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria di kawasan barat Indonesia dengan nilai API 0,55 per 1000 penduduk. Secara umum berdasarkan kategori endemisitas malaria yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dikategorikan termasuk status endemisitas rendah (API < 1 per 1000 penduduk). Walaupun Provinsi Lampung dikategorikan sebagai daerah

endemisitas rendah tetapi pada beberapa kabupaten masih terdapat wilayah dengan endemisitas sedang hingga tinggi seperti pada Kabupaten Pesawaran.²

Kabupaten Pesawaran dikategorikan sebagai daerah endemisitas sedang dengan angka API 7,26‰ berdasarkan data Dinas Kesehatan Pesawaran pada tahun 2017, akan tetapi pada beberapa daerah di kabupaten tersebut terdapat endemisitas tinggi seperti Puskesmas Hanura dengan angka API sebesar 51,58‰ yang merupakan endemisitas tertinggi di Propinsi Lampung. Urutan ke dua adalah Puskesmas Punduh Pedada dengan API 38,33‰ dilanjutkan dengan Puskesmas Padang Cermin dengan API sebesar 16,46‰.³

Angka kejadian malaria yang tinggi pada beberapa daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Pesawaran disebabkan oleh multi

faktor yang penanganannya melibatkan beberapa sektor/instansi. Faktor-faktor tersebut adalah : faktor perubahan lingkungan, perubahan iklim, persepsi masyarakat, faktor status gizi masyarakat, program pengendalian yang dilakukan pemerintah setempat dan ada tidaknya faktor resistensi terhadap obat anti malaria.⁴

Faktor lingkungan memiliki peranan yang besar dalam penyebaran/transmisi penyakit malaria. Contoh faktor-faktor lingkungan itu antara lain hujan, suhu, kelembaban, arah dan kecepatan angin, ketinggian. Di daerah pantai, kerusakan hutan bakau dapat menghilangkan musuh-musuh alami nyamuk sehingga kepadatan nyamuk menjadi tidak terkontrol. Air merupakan faktor esensial bagi perkembangbiakan nyamuk. Karena itu dengan adanya hujan bisa menciptakan banyak tempat perkembangbiakan nyamuk akibat genangan air yang tidak dialirkan di sekitar rumah atau tempat tinggal. Nyamuk dan parasit malaria juga sangat cepat berkembang biak pada suhu sekitar 20-27°C, dengan kelembaban 60-80 %. Selain kerusakan hutan bakau, tambak yang terlantar dan ditinggalkan pemiliknya juga memiliki peran dalam penyebaran penyakit malaria. Tambak yang sudah tidak produktif akan menjadi genangan air yang luas ketika hujan turun dan tanpa adanya ikan di dalamnya yang merupakan predator alami larva nyamuk, maka tambak tersebut akan menjadi tempat ideal bagi perkembangbiakan larva.^{5,6}

Persepsi masyarakat memegang peranan yang penting dalam pemberantasan/eradikasi malaria. Persepsi terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan juga perilaku masyarakat. Dengan semakin baiknya persepsi masyarakat akan membawa peningkatan yang signifikan dalam proses eradikasi malaria.

Kecamatan Hanura dan Padang Cermin kabupaten Pesawaran memiliki kondisi geografis berada di sepanjang pesisir pantai sehingga dengan kondisi seperti itu mata pencaharian sebagian besar penduduknya

adalah nelayan dan mengelola tambak dengan tingkat pendidikan rendah. Terdapat sekitar 10 lokasi tambak di Hanura dan Padang Cermin sehingga dapat menjadi potensi yang besar dalam perkembangbiakan larva nyamuk dan juga penyebaran malaria

Kejadian malaria yang tinggi di Hanura menjadi permasalahan bagi masyarakat setempat. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab hal tersebut yaitu persepsi masyarakat terutama khalayak sasaran yaitu komunitas pekerja tambak tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit malaria yang masih rendah serta masih terdapat kasus malaria pada khalayak sasaran yang tidak terdeteksi secara dini sehingga pengobatan malaria pada khalayak sasaran yang tidak tepat atau terlambat

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah eradikasi malaria pada pekerja tambak di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Lampung melalui peningkatan persepsi masyarakat tentang penyakit malaria, penemuan kasus malaria di masyarakat dengan *Mass Blood Survey* (MBS) serta peningkatan pengetahuan para pemilik dan pekerja tambak untuk melakukan pemeliharaan terhadap tambaknya agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles sundaicus*

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 di desa Hanura bekerja sama dengan pihak pemilik tambak di wilayah kerja Puskesmas Hanura dan Puskesmas Hanura sebagai penyedia tempat dan peserta sedangkan sarana, alat peraga, kuisisioner dan materi penyuluhan dipersiapkan oleh tim pelaksana kegiatan. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah pemilik tambak dan pegawainya di wilayah kerja Puskesmas Hanura yang berjumlah 45 orang.

Untuk menilai keberhasilan program dapat dilakukan pada tahap berikut :

A. Sebelum kegiatan

Dengan meminta peserta mengisi kuisioner tentang bahaya penyakit malaria, cara penularan, metode transmisi dan perkembangbiakannya khususnya faktor tambak terlantar sebagai media perkembangbiakan larva nyamuk *Anopheles sundaicus*.

Dari hasil penilaian kuisioner ini dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan sehingga kita dapat memberikan penekanan pada materi-materi yang belum dipahami peserta.

B. Selama kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu :

- a. Penyuluhan tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit malaria pada pemilik dan pegawai tambak
- b. Pelaksanaan program *Mass Blood Survey* (MBS)
- c. Pengobatan pada kasus positif yang ditemukan pada MBS

Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kehadiran, perhatian, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta selama penyuluhan dan demonstrasi untuk melihat antusiasme peserta dalam kegiatan ini. Evaluasi kegiatan MBS dan pengobatan dengan cara membuat ceklist kasus temuan positif malaria dan ceklist pengobatan penderita malaria.

C. Setelah kegiatan

Setelah kegiatan berakhir, peserta diminta untuk mengisi kuisioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pretest untuk melihat ada atau tidaknya penambahan pengetahuan pada peserta. Kegiatan ceramah dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada > 80 % peserta. Pada akhir kegiatan MBS diharapkan

telah terbuat data khalayak sasaran yang telah diambil darahnya pada kegiatan MBS tersebut. Pada kasus positif malaria telah dibuat daftar penderitanya dan juga telah dilakukan rujukan pada pihak Puskesmas Hanura untuk selanjutnya mendapatkan pengobatan malaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta yang merupakan pekerja tambak di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan kami memberikan pula lembaran kuisioner *pre test* kepada peserta, berupa kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus. Evaluasi proses juga kami lakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.

Setelah kegiatan penyuluhan tentang malaria berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan *post test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Skor nilai *pre test* dibandingkan dengan skor nilai *post test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80 % peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil. Setelah dilakukan seminar dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit malaria. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban

kuisisioner yaitu sebanyak 28 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 45 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Selesai sesi penyuluhan tentang malaria diteruskan dengan pemberian materi protokol kesehatan pencegahan penyakit COVID19 yang diikuti simulasi/demo cuci tangan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium *Mass Blood Survey* (MBS) dengan menggunakan rapid test malaria. Hasil pemeriksaan menunjukkan tidak ditemukan adanya pekerja tambak yang terinfeksi malaria.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan perilaku pekerja tambak di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran menjadi baik. Selain itu perlu juga dilakukan pemeriksaan MBS secara rutin untuk mencegah transmisi penyakit malaria di kalangan pekerja tambak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan pada khalayak sasaran mengenai penyakit malaria
2. Tidak ditemukan kasus positif malaria setelah dilakukan *Mass Blood Survey*

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan perilaku pekerja tambak di Desa Hanura Kabupaten Pesawaran menjadi baik. Selain itu perlu juga dilakukan pemeriksaan MBS secara rutin untuk mencegah transmisi penyakit malaria di kalangan pekerja tambak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depertemen Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2017.

2. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. 2018. Laporan Malaria Tahun 2017.
4. Depertemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman tata laksana malaria.
5. Friarayatini, Keman, S, Yudhastuti, R. 2010 Pengaruh Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Malaria di Kab. Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 2.No 2 : 121-128
6. Rosa, E, Setyaningrum, E, Murwani, S, Halim, I. Identifikasi dan Aktifitas Menggigit Nyamuk Vektor Malaria di Daerah Pantai Puri Gading Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. 2009. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas Lampung